

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Perencanaan Pajak Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Hiu Restoran (Rumah Makan) di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana proses perencanaan pajak dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dalam hal ini Hiu Restoran di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang, serta menilai sejauh mana perencanaan tersebut memberikan dampak terhadap keberlangsungan usaha dari perspektif efisiensi, kepatuhan, dan pengembangan jangka panjang. UMKM, sebagai pilar utama ekonomi Indonesia, sering kali menghadapi tantangan administratif dan finansial dalam memenuhi kewajiban perpajakan, akibat rendahnya literasi perpajakan dan minimnya pendampingan dari otoritas terkait.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi internal usaha, serta observasi langsung. Responden utama mencakup manajemen Hiu Restoran, termasuk manajer dan staf keuangan yang terlibat dalam praktik perpajakan harian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terkait proses perencanaan pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang diterapkan oleh Hiu Restoran dilakukan secara sistematis dan legal. Proses dimulai dari

pencatatan omset harian menggunakan sistem kasir digital, yang kemudian digunakan sebagai dasar perhitungan pajak bulanan seperti PPh final sesuai PP No. 23 Tahun 2018. Hiu Restoran juga secara konsisten membayar pajak tahunan seperti pajak reklame, menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan perpajakan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada kelancaran administrasi fiskal, tetapi juga memperkuat kredibilitas usaha di mata stakeholder, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan.

Secara strategis, perencanaan pajak terbukti membantu Hiu Restoran dalam mengelola arus kas, mengefisiensikan pengeluaran, dan menghindari potensi denda akibat kelalaian. Dalam konteks lebih luas, hal ini berdampak pada peningkatan profitabilitas usaha dan keberlanjutan operasional. Temuan ini sejalan dengan prinsip *tax avoidance* yang sah, di mana beban pajak ditekan secara maksimal tanpa melanggar regulasi. Hal menarik lainnya adalah kesadaran manajemen usaha untuk tidak hanya patuh secara administratif, tetapi juga berusaha aktif membangun budaya usaha yang transparan dan akuntabel.

Penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam bentuk rendahnya akses terhadap edukasi perpajakan dan tidak optimalnya pemanfaatan fasilitas insentif dari pemerintah. Mayoritas pelaku UMKM, termasuk Hiu Restoran, belum mendapatkan informasi dan pendampingan memadai terkait insentif perpajakan yang bisa mereka manfaatkan. Kurangnya konsultasi dengan konsultan pajak atau otoritas terkait juga menjadi hambatan yang membuat UMKM harus mengandalkan pemahaman internal dalam merencanakan kewajiban fiskalnya. Meskipun demikian, upaya mandiri Hiu Restoran dalam mengelola

kewajiban pajaknya menjadi refleksi dari kemandirian UMKM dalam menjalankan tata kelola usaha yang baik.

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pentingnya edukasi dan fasilitasi dari Direktorat Jenderal Pajak kepada pelaku UMKM secara berkelanjutan. Penyederhanaan prosedur, penyuluhan langsung, hingga pelatihan teknis tentang penggunaan sistem digital (seperti MPOS) sangat dibutuhkan agar UMKM lain dapat meniru langkah-langkah positif seperti yang telah dilakukan oleh Hiu Restoran. Di sisi lain, penelitian ini juga memberikan kontribusi kepada UMKM untuk menyadari bahwa perencanaan pajak bukan hanya kewajiban, melainkan investasi jangka panjang yang dapat memperkuat ketahanan bisnis dan memperluas akses pembiayaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan secara terstruktur, legal, dan berbasis data mampu memberikan efek ganda: peningkatan efisiensi keuangan internal sekaligus kontribusi nyata terhadap penerimaan negara. Hiu Restoran membuktikan bahwa UMKM pun mampu menjadi teladan dalam hal tata kelola perpajakan, sekaligus menjadi bagian dari solusi dalam membangun sistem fiskal nasional yang inklusif dan berkeadilan. Dengan pemahaman, komitmen, dan strategi yang tepat, kepatuhan pajak di kalangan UMKM bukanlah sekadar wacana, tetapi realitas yang dapat dicapai.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, UMKM, Kepatuhan Pajak, Efisiensi Fiskal, Hiu Restoran, Kota Kupang